

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF ALQURAN
DI MAJELIS TAKLIM NURUL HIKMAH KAMPUNG SITU UNCAL
DESA PURWASARI KECAMATAN DRAMAGA KABUPATEN BOGOR**

Sadiyah¹, Rahendra Maya², Unang Wahidin³

¹Alumni Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi PAI Jurusan Tarbiyah STAI Al Hidayah Bogor

diahakim78@gmail.com

ABSTRACT

The reading ability of the Alquran of Muslims is still low and weak. This of course has implications for the reduced intensity to always interact with the Alquran which in turn will cause the people to be far away from practicing the Alquran itself. The purpose of this study was to describe the learning model in Alquran illiteracy eradication in Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal, Purwasari Village, Dramaga District, Bogor Regency. The discussion method used is descriptive-qualitative-interpretative method. The results of this study are that the learning model in Alquran illiteracy eradication for housewives in Majelis Taklim Nurul Hikmah includes a) the approach applied in literacy eradication for housewives through classical approaches and individual approaches; b) The method used in the learning process is the Iqra method 'with the learning resources of the Iqra book', juz'amma. and mushaf the Alquran; c) The media used in Alquran learning using the blackboard; d) The process of learning activities to read the Alquran in Majelis Taklim Nurul Hikmah includes the initial activities, core activities and final activities; and e) Evaluation is done by the teacher asking students to explain the law tajweed contained in the verse being read.

ABSTRAK

Kemampuan baca Alquran umat Islam pada saat ini masih rendah dan lemah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Alquran yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan Alquran itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif-interpretatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran bagi ibu-ibu rumah tangga di Majelis Taklim Nurul Hikmah meliputi a) Pendekatan yang diterapkan melalui pendekatan klasikal dan pendekatan individual; b) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *Iqra'* dengan sumber pembelajaran buku *Iqra'*, *juz'amma.* dan mushaf Alquran; c) Media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran menggunakan papan tulis; d) Proses kegiatan pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir; dan e) Evaluasi dilakukan dengan cara guru atau tutor meminta peserta didik untuk menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang sedang dibaca.

Keyword: *model pembelajaran, majelis taklim, Alquran.*

A. PENDAHULUAN

Mengamalkan ajaran Alquran adalah kewajiban bagi umat Islam. Untuk dapat mengamalkan dengan baik Alquran, setidaknya mereka harus melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membacanya dengan baik dan benar; (2) menghafalnya; (3) memahami arti dari ayat-ayat tersebut; dan (4) mempraktikkannya. Mengingat pentingnya peran Alquran dalam kehidupan Muslim, menjadi kewajiban bagi setiap Muslim untuk memiliki setidaknya kemampuan dasar untuk membaca Alquran, baik tingkat anak-anak, muda maupun tua.

Di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian terkait dengan hal tersebut melalui surat keputusan bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 dan Nomor 44 Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Alquran bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Alquran dalam

Kehidupan Sehari-hari. Selain itu, keputusan bersama ini juga dikonfirmasi oleh Instruksi Menteri Agama No. 03 tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Alquran dan Instruksi Dirjen Dinas Islam dan Urusan Haji No. 3 Tahun 1991 tentang Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Umat Islam.

Setiap muslim harus dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah S.A.W. adalah perintah membaca, yaitu Surat Al-Alaq Ayat 1-5. *“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Dalam hadis Rasulullah S.A.W. bersabda *“Sebaik-baik*

kalian adalah siapa yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”(H.R. Al-Bukhari) “Siapa saja membaca satu huruf dari kitab Allah (Alquran), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya.” (H.R. At-Tirmidzi)

Dari ayat-ayat dan hadis tersebut, jelas bahwa agama Islam mendorong umatnya agar menjadi umat yang pandai, dimulai dengan belajar baca tulis dilanjutkan dengan belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan membaca manusia terbebas dari buta huruf dan kebodohan yang memang tidak pantas dimiliki oleh seorang Muslim. Untuk belajar membaca diperlukan seorang pembimbing. Demikian juga untuk belajar membaca Alquran dibutuhkan pengajar yang benar-benar mampu mengajarkan Alquran sesuai dengan kaidah tajwid. Tanpa pengajar seseorang akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca Alquran. Nabi sendiri ketika menerima wahyu di Gua Hira dipandu dan dituntun oleh malaikat Jibril agar mampu membaca,

menerima, dan memahami wahyu yang diturunkan kepadanya.

Kemampuan baca Alquran umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang *notabene* adalah beragama Islam, ternyata kemampuan membaca Alqurannya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) mencatat sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Alquran. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.¹ Lemahnya kemampuan baca Alquran tentu saja berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Alquran yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan Alquran itu sendiri.

Untuk mengatasi hal tersebut, mengajarkan Alquran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran terutama harus diawali dari masa anak-anak. Anak-anak yang

¹ <http://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/01/18/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag>, diakses pada hari Senin tanggal 30 April 2018 pukul 13:47 WIB.

memperoleh pembelajaran Alquran dengan baik sejak dini, akan tumbuh berdasarkan fitrah yang baik dan hatinya dituntun oleh hikmah. Mempelajari Alquran dapat memberikan pengaruh baik terhadap diri seseorang. Mengajarkannya dengan cara yang baik, tidak hanya membuat anak menjadi cinta terhadap Alquran tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat dan memahaminya.

Implementasi sekaligus aktualisasi nilai-nilai Alquran dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya. Alquran tidak akan mampu memberikan manfaat secara konkrit tanpa ada usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri. Keyakinan inilah yang membawa umat senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan Alquran dengan berbagai cara dan upaya yang dilakukan.

Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor memiliki cara memasyarakatkan Alquran dengan pengajian harian, mingguan, dua mingguan, dan bulanan. Kelompok

sasaran atau jama'ah mulai dari anak-anak, dewasa, dan orang tua (khusus ibu-ibu). Berdasarkan hasil pengamatan awal dan observasi pendahuluan, program baca dan tulis Alquran yang telah berlangsung di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal terdiri dari program Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk anak-anak diselenggarakan pada sore hari. Sedangkan pengajian untuk orang dewasa atau orang tua khususnya ibu-ibu dilaksanakan setiap minggu sore.

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahannya adalah: 1) Kabupaten Bogor merupakan kabupaten berpenduduk muslim terbanyak di Provinsi Jawa Barat, namun tingkat buta huruf Alqurannya tergolong tinggi. Buta Alquran bukan hanya buta baca tulisnya saja, tetapi juga buta isi atau kandungan dari Alquran; 2) Pentingnya memberantas buta huruf Alquran karena hal ini berpengaruh kepada spiritualitas dan moralitas bangsa; dan 3) Memberantas buta huruf Alquran yang utama dan pertama pada keluarga, karena

keluarga sebagai *madrasatul 'ula* bagi anak-anak.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan.² Menurut Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, dinyatakan bahwa “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.³

² Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 529.

³ <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>, diakses pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 pukul 21:12 WIB.

Menurut Solihin Abdul Wahab, implementasi adalah memahami apa yang semestinya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan.⁴ Ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: a) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan; b) target group, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan; dan c) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran dapat dilakukan sesuai dengan tujuan kelompok sasaran atau peserta didik.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model dapat diartikan sebagai sebuah konstruksi yang bersifat

⁴ Solihin Abdul Wahab. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 65.

teoritis dari konsep.⁵ Model merupakan kerangka konseptual dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dan dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang kejadian sesungguhnya.⁶ Dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Menurut Arend seperti yang dikutip Agus Suprijono, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.⁸

⁵ Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. hlm. 95.

⁶ Donni Juni Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 188.

⁷ UU No. 2 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20. Bandung: Citra Umbara. h.4.

⁸ Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*

Berdasarkan pengertian model pembelajaran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu: peserta didik, proses belajar, dan situasi belajar.

3. Pengertian Alquran

Alquran secara etimologi berasal dari kata qara'a yang berarti membaca. Sedangkan Alquran menurut istilah ialah firman Allah S.W.T. yang diturunkan melalui Ruhul Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad S.A.W. dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan menjadi hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah dalam membacanya yang tersimpan dalam *mushhaf*,⁹ yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang diriwayatkan

PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 45-46.

⁹ Otong Surasman. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif *Alquran* (Bercermin Pada Nabi Ibrahim A.S). *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam No. 05 (10). Bogor: STAI Al Hidayah. hlm. 1338.

kepada kita dengan jalan mutawatir.¹⁰ Alquran dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya *kalamullah*, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat.¹¹

Pembelajaran Alquran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Alquran, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Alquran yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dari hal tersebut terdapat perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Dalam hal ini yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi

pendidikan¹², termasuk dalam pembelajaran Alquran.

4. Keutamaan Membaca Alquran

Banyak sekali anjuran dan keutamaan membaca Alquran, baik dari Alquran maupun as-Sunnah. Di antara perintah membaca Alquran adalah firman Allah S.W.T. Dalam (Q.S. Al-Kahfi [18]: 27), (Q.S. Al-'Ankabut [29]: 45), dan (Q.S. An-Naml [27]: 91-92)

Dalam banyak hadist diungkapkan pula pelbagai keutamaan membaca Alquran. Perlu diingat bahwa pahala membaca Alquran diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kalau bisa memahaminya, pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak lagi. Inilah yang dinyatakan sebagai proses tadabbur mampu menghantarkan kaum muslimin untuk menggapai keimanan dan memproteksi dari kekafiran serta mendorong kepada setiap kebaikan dan memproteksi dari setiap keburukan.¹³

¹⁰ Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press. hlm. 25.

¹¹ Manna' Al-Qaththan. (2011). *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. hlm. 18.

¹² Rahendra Maya. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami*. Jurnal Pendidikan Islam No. 02 (03). Bogor: STAI Al Hidayah. hlm. 286.

¹³ Rahendra Maya. (2014). Perspektif Alquran tentang Konsep Al Tadabbur. *Al-*

5. Komponen-Komponen

Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sulit untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.¹⁴

Tujuan pembelajaran Alquran di antaranya yaitu:

- 1) Dapat mengagumi dan mencintai Alquran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.

4) Dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian.

5) Dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntutan Islam dan pengalaman pendidikannya.

6) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

b. Materi

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka materi yang harus disampaikan harus relevan atau dapat mengantarkan proses pembelajaran sampai pada tujuan tersebut. Materi yang diajarkan difokuskan pada pembelajaran Alquran itu sendiri yang mencakup *qira'ah* (tajwid), *kitabah* (menulis), *tahfidz Alquran waddu'a* (menghafal ayat dan doa), dan *tarjamah Alquran* (menerjemahkan Alquran).¹⁵

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.¹⁶ Selain itu,

Tadabbur. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. No. 1(01). Bogor: STAI Al Hidayah. hlm. 7.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 74.

¹⁵ Nazid Mafaza. (2008). Model Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Aspen Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm. 21.

¹⁶ Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera. hlm. 4.

media adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (*komunikator*) ke penerima pesan (*komunikan*) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁷

d. Metode pembelajaran membaca Alquran

Metode artinya adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹⁹

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi

itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode belajar.²⁰

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Adapun dalam pembelajaran baca tulis Alquran, metode-metode yang digunakan antara lain:

1) Metode *Iqra*’

Menurut As’ad Humam yang dikutip dalam Ahmad Romadhon, metode *Iqra*’ adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku *Iqra* dibuat dalam dua versi atau dua macam, yaitu *Iqra* CBSA dengan sampul berwarna hitam dan *Iqra* klasikal dengan sampul berwarna merah. Buku *Iqra* CBSA terdiri dari 6 jilid, yaitu dari jilid 1-6. Masing-masing jilid memiliki jumlah halaman sekitar 32 halaman.

¹⁷ Unang Wahidin. 2015. Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Edukasi Islami, 04 (07). hlm. 819.

¹⁸ Muhammad Arifin. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 61.

¹⁹ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2008). Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 52.

²⁰ Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 1.

²¹ Martinis Yamin. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group. hlm. 8.

Sedangkan *Iqra* klasikal merupakan ringkasan *Iqra* CBSA, dengan sedikit latihan.²²

2) Metode *Qawaid Al-Baghdadiyyah*

Menurut Mahmud Yunus yang dikutip dalam Ahmad Romadhon dinamakan juga metode ABJAD atau metode Alif-Ba-Ta (*Qawaid Al-Baghdadiyyah*). Dasar metode ini adalah pertama-tama dengan mengenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Setelah mengenal huruf-huruf hijaiyah, maka dilanjutkan belajar perkata sampai pada perkalimat. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca Juz'amma, mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat Adh-Dhuha, kemudian mulai membaca Alquran dari surat Al-Baqarah sampai khatam.²³

3) Metode *Qira'ati*²⁴

²² Ahmad Romadhon. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tahsin Alquran dengan Menggunakan Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran. *Skripsi*. Program Studi Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor. hlm. 25.

²³ Ahmad Romadhon. (2016). *Skripsi*. hlm. 20.

²⁴

<https://qiraati.wordpress.com/2018/04/21/me-mahami-qiraati/>, diakses pada tanggal 30 Juni 2018 Pukul 21.10 WIB.

Sistem pengajaran *metode Qira'ati* secara umum dilakukan sebagai berikut (a) bacaan langsung adalah siswa langsung membaca tanpa dieja; (b) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), diartikan sebagai sistem belajar mengajar yang menekankan kepada siswa fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar; (c) Privat, peserta didik diharuskan berhadapan langsung pada guru, agar dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf sesuai kaidah *makhraj*; dan (d) Modul, peserta didik dalam menyelesaikan program *Qira'ati* tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau temannya.

4) Metode *Drill* (Latihan)

Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dimiliki peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk mengukur sejauhmana telah menyerap pengajaran tersebut.²⁵

²⁵ Zakiyah Daradjat. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 302.

e. Evaluasi Pembelajaran

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sebuah proses evaluasi meliputi dua langkah, yaitu: (1) mengukur, yaitu membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Dengan demikian pengukuran bersifat kuantitatif; dan (2) menilai, yaitu mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik atau buruk. Dengan demikian penilaian bersifat kualitatif. Dalam bahasa Inggris kata yang digunakan untuk arti pengukuran adalah *measurement*, sedangkan untuk kata penilaian adalah *evaluation*.²⁶

C. METODE PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif interpretatif. Metode penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi

atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,²⁷ untuk kemudian diinterpretasikan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Tokoh agama di Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor yang terdiri dari: 1) KH. Empad, Ustad Mulyadi; 2) Guru mentor Alquran terdiri dari 2 orang guru berdasarkan lama kerja; dan 3) 3 orang peserta didik berdasarkan lamanya belajar.

D. HASIL PEMBAHASAN

Model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor yang terdiri dari:

²⁶ Suharsimi Arikunto. (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 3

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 73.

1. Pendekatan pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah

Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah pendekatan klasikal dan pendekatan individual.

a) Pendekatan Klasikal

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama. Pendekatan klasikal ini diterapkan ketika guru (pengajar) menjelaskan materi pembelajaran. Tujuan dari pendekatan klasikal ini adalah untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Teknik pendekatan klasikal yang diterapkan, yaitu guru (pengajar) membaca dan menerangkan sedangkan peserta didik menyimak.²⁸

b) Pendekatan Individual

Pendekatan individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca secara bergiliran yang satu membaca dan yang lain belajar sendiri-sendiri dengan cara mengulang-ngulang

bacaannya, sehingga pada saat mendapatkan giliran membaca Alquran peserta didik sudah siap dengan bacaan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya dalam belajar membaca Alquran, dimana setiap peserta didik memiliki perbedaan tingkat kesukaran dalam belajar membaca Alquran, sehingga dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal.²⁹

Pendekatan dalam proses belajar diperlukan dalam pembelajaran baca tulis Alquran, penerapan metode *Iqra'* di Majelis Taklim Nurul Hikmah menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal diterapkan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Pendekatan ini diterapkan dengan menggunakan tiga teknik, *pertama*, tutor membaca dan

²⁸ Hasil observasi tentang pendekatan klasikal pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018.

²⁹ Hasil observasi tentang pendekatan individual pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018.

peserta didik menyimak. *Kedua*, tutor membaca dan peserta menirukan dan *ketiga*, tutor dan peserta didik membaca secara bersama-sama.

Menurut peneliti, pendekatan klasikal dalam pembelajaran Alquran penting untuk diterapkan, hal ini bertujuan agar peserta didik terbiasa dengan bacaan yang dibaca sehingga peserta didik mudah untuk melancarkan bacaannya. Pendekatan klasikal ini secara tidak langsung terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada peserta didik. Sebagai contoh, ketika peserta didik yang satu membaca dengan keras, maka akan timbul motivasi bagi peserta didik yang lain untuk mengikuti bacaan dengan keras. Selain memotivasi, peserta didik akan menirukan peserta didik lainnya sehingga yang belum bisa membaca sedikit demi sedikit akan menirukan dan bisa.

Selain itu, membaca berulang-ulang untuk melancarkan bacaan peserta didik merupakan bagian dari pendekatan klasikal dan berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca huruf hijaiyah dan Alquran pada utamanya.

Oleh karena itu, pendekatan klasikal tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah. Pendekatan pembelajaran baca Alquran bagi ibu-ibu rumah tangga di Majelis Taklim Nurul Hikmah dengan pendekatan klasikal dan individual. Teknik yang digunakan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain mengulang bacaan masing-masing dengan durasi waktu maksimal 30 menit. Manfaatnya adalah selain peserta didik tertib dan tidak ramai pembagian waktu setiap peserta didik adil.

2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah

Berkaitan dengan metode pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru Majelis Taklim Nurul Hikmah. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran adalah metode *Iqra'*.

Untuk tercapainya pembelajaran perlu sebuah metode pembelajaran. Dalam mengajar seorang guru harus menggunakan

metode, karena setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Hikmah, guru menggunakan metode *Iqra'*. Menurut peneliti, metode *Iqra'* yang digunakan tepat guna, karena dengan menggunakan metode *Iqra'* lebih mudah diterapkan dan praktis karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasih), dengan demikian peserta didik terbiasa membaca Alquran dengan baik dan benar.

3. Sumber/buku dan Media Pembelajaran

Adapun sumber/buku yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah beberapa buku yang menunjang pembelajaran, di antaranya a) Mushaf Alquran; b) Buku *Iqra'*; dan c) Juz'amma. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran adalah papan tulis. Guru menjelaskan hal-hal yang terdapat dalam papan tulis kepada peserta didik apabila ada yang masih belum dimengerti. hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Nur Munajat.

Sumber belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar dan sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah di antaranya adalah buku *Iqra'*, juz'amma, dan mushaf Alquran.

Menurut peneliti, buku yang digunakan tersebut cocok untuk dipelajari oleh para peserta didik karena buku tersebut mudah dipahami oleh peserta didik, buku tersebut cocok untuk semua umur mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah papan tulis. Menurut peneliti media yang digunakan oleh guru di Majelis Taklim Nurul Hikmah dalam pembelajaran baca Alquran sudah cukup memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Proses kegiatan pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah

Adapun proses kegiatan pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah

adalah sebagai berikut:³⁰ (a) Kegiatan Awal; peserta didik mengatur posisi duduk, guru dan peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan keutamaan belajar Alquran; (b) Kegiatan Inti; guru menyampaikan materi pembelajaran tentang hukum-hukum bacaan tajwid dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru; guru membacakan beberapa contoh latihan bacaan hukum tajwid; peserta didik menirukan bacaan guru secara bersama-sama, peserta didik mengulang-ngulang bacaan hingga benar, peserta didik secara bergantian belajar membaca Alquran, guru mengoreksi bacaan peserta didik jika ada kesalahan dalam membaca; dan (c) Kegiatan Akhir; guru melakukan penguatan materi dengan mengulangi materi pembelajaran yang telah dipelajari secara ringkas, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah

dipelajari, guru dan peserta didik membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran.

Hal di atas sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Nurul Sadiyah selaku guru di Majelis Taklim Nurul Hikmah. Secara keseluruhan proses kegiatan pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah berjalan dengan baik serta sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru di Majelis Taklim Nurul Hikmah.

5. Evaluasi pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Hikmah

Evaluasi dalam pembelajaran di Majelis Taklim Nurul Hikmah dilakukan setelah peserta didik mendapatkan giliran membaca Alquran. Guru meminta peserta didik untuk menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang sedang dibaca. Jika ada kesalahan dalam membaca Alquran guru akan mengoreksi, namun guru tidak akan langsung membetulkan bacaannya, peserta didik harus berusaha mengingatnya sendiri. Dengan evaluasi seperti ini peserta didik

³⁰ Hasil observasi tentang kegiatan pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018.

tidak akan mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan.

Hal ini dijelaskan oleh Ustadz Nur Munajat dan Ustadzah Nurul Sadiyah sebagai guru pembelajaran Alquran. Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan evaluasi. Adapun evaluasi dalam pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah dengan cara guru meminta peserta didik untuk menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang sedang dibaca secara perorangan.

Menurut peneliti, dengan evaluasi yang diterapkan secara perorangan atau satu persatu ini kualitas dan kemampuan membaca Alquran yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik memang benar-benar membaca sesuai dengan *tajwid* dan peserta didik memahami bacaan dan memiliki kualitas membaca Alquran yang baik.

E. KESIMPULAN

Model pembelajaran dalam pemberantasan buta huruf Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten

Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah pendekatan klasikal dan pendekatan individual.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah metode *Iqra'*.
3. Sumber/buku yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah buku *Iqra'*, Juz'amma, dan mushaf Alquran.
4. Media yang digunakan dalam pembelajaran Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah adalah papan tulis.
5. Proses kegiatan pembelajaran baca Alquran di Majelis Taklim Nurul Hikmah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
6. Evaluasi dilakukan dengan cara guru meminta peserta didik untuk menjelaskan hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang sedang dibaca.

F. SARAN

Bagi kepala desa dan tokoh agama Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor dapat memberikan motivasi dan pembinaan kepada guru-guru pembelajaran Alquran sehingga tingkat keberhasilan pemberantasan Alquran dapat tercapai dengan maksimal seperti di Majelis Taklim Nurul Hikmah dan perlu adanya kaderisasi guru pembelajaran Alquran sehingga pemberantasan buta huruf Alquran dapat terus berlanjut.

Bagi guru Majelis Taklim Nurul Hikmah agar dapat meningkatkan kualitas cara mengajar dan dapat menguasai berbagai macam metode sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam meningkatkan keilmuan terutama ilmu Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solihin. (2008). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qaththan, Manna'. (2011). *Pengantar Studi Ilmu Alquran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Arifin, Muhammad. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dakir. (2010). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Daradjat, Zakiyah. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html>, di akses pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2018 Pukul 21:12 WIB.
- <https://qiraati.wordpress.com/2018/04/21/memahami-qiraati/>, diakses pada tanggal 30 Juni 2018 Pukul 21.10 WIB.
- K, Roestiyah N. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mafaza, Nazid. (2008). Model Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Aspen Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan

- Pendidikan Agama Islam.
Fakultas Tarbiyah.
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 (01).
- Maya, R. (2013). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (03).
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Romadhon, Ahmad. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tahsin Alquran dengan Menggunakan Metode Talaqqi dalam Upaya Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran. *Skripsi. Program Studi Agama Islam. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surasman, Otong. (2016). Pendidikan Karakter dalam Prespektif Alquran (Bercermin Pada Nabi Ibrahim A.S). *Edukasi Islami*, 05 (10), 1337-1369. Bogor: STAI Al Hidayah.
- Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam. (2010). *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.
- UU No. 2 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20. Bandung: Citra Umbara.
- Wahidin, U. (2017). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran dalam Proses Belajar-mengajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (07), 197.
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.